

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya jumlah kendaraan bermotor di jalan raya tentu saja dapat menyebabkan berbagai macam resiko, seperti kemacetan, kecelakaan lalu lintas dan polusi udara. Semakin meningkatnya kendaraan maka semakin berpengaruh terhadap kebersihan udara, khususnya akibat dari proses pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor. Hasil pembakaran tersebut menghasilkan gas-gas yang tercampur dengan udara, sebagai zat pencemar. Udara di kota-kota yang tingkat kepadatan lalu lintasnya tinggi seperti kota Bandung, akan mudah tercemar oleh gas-gas hasil pembakaran bahan bakar fosil, sehingga mengancam kesehatan para pengguna jalan raya, terutama pengendara sepeda motor. Menurut Yen (1999), bahan kimia yang merupakan zat pencemar udara paling besar adalah Sulfur Dioksida (SO_2), Karbon Monoksida (CO), Oksida Nitrogen (NO_x), Hidrokarbon, dan partikulat.

Bahan-bahan kimia pencemar udara akan sangat berbahaya jika terakumulasi dalam tubuh manusia, sesuai dengan kadarnya di dalam tubuh. Misalnya keracunan gas CO untuk keadaan yang ringan ditandai dengan gejala - gejala pusing, sakit kepala, dan mual. Keadaan lebih berat dapat berupa menurunnya kemampuan gerak tubuh, gangguan pada sistem kardiovaskuler, serangan jantung sampai pada kematian (Wardhana, 1995). Oleh sebab itu, para pengguna jalan raya perlu melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya keracunan gas - gas beracun yang terjadi secara akumulatif di dalam tubuh.

Salah satu tindakan preventif untuk mencegah terjadinya keracunan gas beracun terutama di jalan raya adalah dengan memakai masker, menjaga jarak dengan kendaraan lain juga menghindari jam sibuk saat berpergian. Namun, kurangnya wawasan masyarakat tentang bahaya polusi udara saat ini menyebabkan banyak masyarakat yang mengabaikan dampak negatif dari polusi udara. Oleh sebab itu,

dibutuhkan penyuluhan dan kampanye persuasif untuk mengajak masyarakat agar agar lebih peduli dengan edukasi tentang polusi udara .

Melalui bidang Desain Komunikasi Visual maka penulis hendak mengajak para pengguna jalan raya agar lebih peduli terhadap kesehatan tubuh. Kampanye ini diharapkan dapat memberikan *awareness* kepada target yang kemudian dapat berlanjut ke tahap *action*. Perancangan kampanye kepada para pengguna jalan raya ini penting untuk disosialisasikan, agar masyarakat lebih meminimalisir dampak dari polusi udara bagi kesehatan tubuh.

Penulis mengangkat topik ini sebagai topik tugas akhir karena masalah ini cukup penting untuk disosialisasikan bagi masyarakat dan karenanya dengan mengangkat **“Perancangan Kampanye Kesadaran Bahaya Pencemaran Udara Dari Kendaraan Bermotor di Kota Bandung”** dapat memberikan edukasi dan dampak positif untuk masyarakat agar dapat terhindar dari bahaya polusi udara bagi kesehatan tubuh.

1.2 Permasalahan Ruang dan Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka berikut perumusan pokok – pokok permasalahan dibahas dan dipecahkan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana menyadarkan dan mengkomunikasikan masyarakat bahaya dari polusi udara dan menghindari polusi udara saat bepergian.
2. Bagaimana merancang elemen media grafis yang ada agar dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat supaya lebih peduli dengan kesehatan tubuh dan udara.

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas adalah perancangan kampanye sosial dengan target pasar pengguna jalan raya mulai usia 17 tahun sampai 40 tahun.

Segmen yang dipilih berlokasi di Kota Bandung karena kasus ini sering terjadi di kota besar yang mempunyai tingkat aktivitas transportasi yang padat.

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan mengetahui permasalahan dan ruang lingkup penulis merumuskan tujuan perancangan berupa :

- 1 Mengajak masyarakat kota Bandung untuk menyadari pentingnya bahaya polusi udara bagi kesehatan saat bepergian.
- 2 Merancang kampanye dengan audio visual dan fotografi yang persuasif juga mudah dimengerti untuk menarik atensi masyarakat kota Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati situasi dan kondisi lalu lintas jalan raya di kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara secara langsung oleh dinas terkait, dokter, dan pengguna jalan raya.

3. Studi pustaka

Mengumpulkan data dan informasi seputar kesehatan berkendara dan bahaya polusi udara yang terdapat pada buku dan sumber internet yang terpercaya.

4. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan pada 100 orang responden masyarakat pria dan wanita dengan rata-rata usia 17 – 40 tahun. Kegunaan kuisisioner ini untuk mendapatkan jawaban tentang permasalahan yang kerap ditemui oleh pengguna jalan raya dan intensitas memakai masker saat bepergian di kota Bandung.

1.5 Skema Perancangan

